

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di SDN 2 Sungai Kupang Kabupaten Kotabaru, penelitian ini dapat menyajikan hasil temuan secara sistematis.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 2 Sungai Kupang

SDN 2 Sungai Kupang adalah sekolah yang terletak di Desa Sungai Kupang, Kecamatan Kelumpang Hulu, Kabupaten Kotabaru. Sekolah ini berdiri pada tahun 1973 yang mana awalnya dikenal dengan nama SDN Bunga Raya. Pada tahun 1974 sekolah ini baru memiliki kepala sekolah yaitu Bapak Syahril (alm). Awalnya sekolah ini masih bangunan kayu dan membelakangi jalan. Pada tahun 1982 bertambah bangunan baru, setelah ada jalan raya barulah sekolah ini di rubah menghadap jalan raya. Di suatu kawasan tersebut terdapat dua sekolah, yang pertama yaitu SDN Mawar, dan yang kedua adalah SDN Bunga Raya. Karena mengikuti nama desa maka SDN Mawar di ganti menjadi SDN 1 Sungai Kupang, dan SDN Bunga Raya diganti menjadi SDN 2 Sungai Kupang.

SDN 2 Sungai Kupang adalah sekolah negeri yang masih berakreditasi B. Dan sekolah ini saat ini masih menggunakan kurikulum merdeka. Adapun kepala pertama SDN 2 Sungai Kupang adalah Bapak Syahril (alm), beliau menjabat dari 1974 sampai 1991, kepala sekolah yang kedua adalah Bapak Ruzman Mazerani,

A.Ma.Pd yang menjabat pada tahun 1991 sampai 1994, setelah itu dilanjutkan kepala yang ketiga yaitu Bapak Ramli .S (alm) yang menjabat pada 1994 sampai 1998, setelah itu kepala yang keempat yaitu Bapak Syaiful Daud, A.Ma (alm) yang menjabat dari 1998 sampai 2015, dan kepala yang kelima yaitu Bapak Muhammad Suhaimi, S. Pd, MM, dan kepala sekolah yang keenam yaitu Bapak Basrudin, S. Pd, lalu kepala sekolah yang sekarang ini adalah Bapak Muslih, S. Pd.



Gambar 4.1 gambaran lokasi penelitian

b. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No.	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah	SDN 2 Sungai Kupang
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional	30303270
3	Status	Negeri

4	Bentuk Pendidikan	SD
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	SK Pendirian Sekolah	-
7	Tanggal SK Pendirian	1973-03-01
8	SK Izin Operasional	-
9	Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01
10	Akreditasi	B
11	Nama Kepala Sekolah	Muslih, S.Pd

c. Visi dan Misi SDN 2 Sungai Kupang



Gambar 4.2 Visi dan Misi SDN 2 Sungai Kupang

1) Visi

“Membentuk siswa terdidik, terampil, cerdas, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.”

2) Misi

1. Meningkatkan profesionalisme guru
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Menanamkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran
4. Memotivasi siswa-siswi untuk tekun belajar
5. Menanamkan sikap taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan keagamaan.

3). Tujuan Sekolah

1. Meningkatnya Profesionalisme Guru
2. Proses Pembelajaran dan Bimbingan terhadap Siswa Berjalan Lancar dan Maksimal.
3. Siswa Termotivasi untuk terus Meraih Belajar secara Optimal
4. Siswa Menguasai Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan sebagai beal untuk Melanjutkan Jenjang Lebih Tinggi
5. Siswa dapat Menerapkan Nilai-Nilai Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari.

Tabel 4.2 Data sarana dan prasarana

No	Jenis Sarana / Prasarana / Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	13

2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	0
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	3
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	0
15	Ruang OSIS	0
16	Ruang Bangunan	0

Sumber : SDN 2 Sungai Kupang ahun 2025

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa

KELAS	JUMLAH	
	L	P
I a	12	13
I b	14	12

II a	15	13
II b	14	15
III a	13	12
III b	13	12
IV a	9	16
IV b	10	19
V a	10	15
V b	12	13
VI a	15	12
VI b	10	17
Jumlah	147	169

Sumber: SDN 2 Sungai Kupang Tahun 2026

Tabel 4.4 Daftar Nama Guru

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Muslih, S.Pd	Kepala Sekolah	Admin
2	Muhammad Arsyad, S.Pd	GB PJOK	Kelas I-III AB
3	Suryana, S.Pd	GU	Kelas I B
4	Yuseri, S.Pd	GU	Kelas VI B
5	Budiani, S.Pd	GU	Kelas II B

6	Dodi Apriadi, S.Pd. SD	GU	Kelas IV B
7	Junaidi, S.Pd.I	GB PAI	Kelas II, III. VI AB
8	Hildawati, S.Sos.I	GB PAI	Kelas I, IV, V AB
9	Nor Sya'adah, S.Pd. SD	GU	Kelas V A
10	Mariah, S.Pd	GU	Kelas I A
11	Erni Susanti, A. Ma. Pd	GU	Kelas II A
12	Ahmad Agus, S.Pd	GB PJOK	Kelas IV-VI AB
13	M. Rifani, S.Pd. SD	GU	Kelas III B
14	Hendrie Aprillitanto, S.Pd, SD	GU	Kelas V B
15	Syarifah Nurul Hidayah, S. Pd. I	GB BTA	Kelas I-IV AB
16	Norizatil Hasanah, S. Pd	GU	Kelas III A
17	Khairinita Hasanah, S. Pd	GU	Kelas VI A
18	Noorliana, S. A.B	GU	Kelas VI A
19	M. Bagus Rifani, S. Kom	GB Mulok	Kelas I-VI AB
20	Taufik Ari Wibowo, S.Pd	GB B. Inggris	Kelas III-VI AB
21	Wiwik Kusmini R	PSD	PSD

Sumber : SDN 2 Sungai Kupang Tahun 2025

B. Penyajian Data

1. Strategi Kepala Sekolah Menerapkan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan yang Baik antara Sekolah dan Masyarakat

Komunikasi antara sekolah dan masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat menciptakan kerja sama yang positif dalam mendukung perkembangan peserta didik maupun pelaksanaan program sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kepala sekolah di SDN 2 Sungai Kupang telah melakukan berbagai upaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan orang tua siswa. Strategi komunikasi tersebut dilakukan secara terbuka, partisipatif, dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan dan media komunikasi.

Dari hasil observasi ini, peneliti melihat bahwa komunikasi yang dilakukan kepala sekolah untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat yaitu dengan melalui kegiatan rapat baik dengan komite maupun wali murid, serta kegiatan keagamaan, kegiatan gotong royong, dan komunikasi sehari-hari antara guru dan orang tua siswa. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan media komunikasi seperti WhatsApp untuk menyampaikan berbagai informasi kepada orang tua siswa. Penggunaan media komunikasi tersebut bertujuan agar informasi mengenai kegiatan sekolah dapat tersampaikan dengan lebih cepat dan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslih selaku kepala SDN 2 Sungai Kupang, menyampaikan bahwa.

“Komunikasi antara sekolah dan masyarakat itu sangat penting, terutama untuk mendukung perkembangan pendidikan anak. Kami sebagai kepala sekolah berupaya menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat melalui

berbagai strategi, seperti mengadakan rapat bersama komite sekolah, guru, dan wali murid. Undangan biasanya kami sampaikan melalui WhatsApp atau surat. Kami juga melibatkan orang tua dalam penyusunan RKAS agar keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kami berusaha membangun kepercayaan dengan bersikap terbuka, dan jika terjadi permasalahan, kami menyelesaikannya dengan cara duduk bersama dan musyawarah.⁶⁸”

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah memandang komunikasi sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Kepala sekolah berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat melalui berbagai strategi seperti rapat, penggunaan media komunikasi digital, serta dengan melakukan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara sekolah dan masyarakat. Sikap terbuka yang diterapkan kepala sekolah juga menjadi salah satu upaya dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Selanjutnya, hal yang senada juga disampaikan oleh wali kelas II, Bapak Taufik Ari Wibowo. Beliau menyampaikan bahwa.

“Strategi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat disini cukup bagus artinya komunikasi kepala sekolah kepada masyarakat disini salah satunya adalah orang tua murid juga termasuk bagian dari masyarakat. Jika ada perkembangan peserta didik dan permasalahan siswa itu bisa dikomunikasikan dengan baik, atau ketika ada problem tentang guru, misal seperti cara mengajarnya atau ada kekurangan apa, karena aduan wali murid biasanya kepala sekolah itu mengkomunikasikan dan memberi pengertian kepada wali murid ini bahwa nanti akan disampaikan kepada guru tersebut. Terus kemudian, kepada para pimpinan disini misalkan seperti perangkat desa, kepolisian, dan sebagainya itu juga komunikasinya baik. Artinya jika ada permasalahan yang mungkin maaf jika sampai keluar lingkungan sekolah itu dikomunikasikan dengan baik supaya tidak melebar kemana-mana. Dengan komunikasi ini berdampak sangat signifikan contoh misalkan ketika sosialisasi ketika bulan ramadhan ini ada namanya perubahan tentang jam belajar dan perubahan tentang waktu belajar waktu libur dan lainnya, kita sosialisasikan kita sampaikan kepada anak-anaknya lalu kita

⁶⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muslih, S.Pd, Hari Rabu 11 Februari 2026 Pukul 07.30 WITA

ulang penyampaiannya di grup.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Kepala sekolah tidak hanya menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, tetapi juga dengan pihak luar sekolah seperti perangkat desa dan masyarakat sekitar. Komunikasi tersebut dilakukan untuk menjaga hubungan kerja sama dan membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.

Selain itu, strategi komunikasi yang dilakukan kepala sekolah juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antara sekolah dan masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, masyarakat menjadi lebih memahami program dan kegiatan sekolah sehingga dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Bentuk dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat sekitar.

Selanjutnya hal serupa juga ditambahkan oleh ibu Hildawati selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa.

“Strategi yang diberikan oleh kepala sekolah ketika ada konflik atau ada masyarakat yang mengeluh akan suatu hal tentunya yang pertama, akan dilakukan tatap muka atau pertemuan lalu dilanjutkan dengan nasehat apa yang akan disampaikan dan dilakukan beliau. Dampak yang dirasakan ada timbal balik dalam artian dari hal yang sebelumnya terjadi tidak lagi terjadi dan masyarakat sangat respek dan menerima hal tersebut. Kami juga sebagai guru berperan untuk mengikuti arahan beliau terutama untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa. Biasanya awal tahun ajaran kami mengadakan rapat dengan komite sekolah.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas II Bapak Taufik Ari Wibowo, Hari Kamis 26 Februari 2026 Pukul 07.45 WITA

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel PAI Ibu Hildawati, Hari Kamis 26 Februari 2026 Pukul 08.10 Wita

Pernyataan tersebut diketahui bahwa kepala sekolah lebih mengutamakan komunikasi secara langsung atau tatap muka dalam menyelesaikan konflik maupun permasalahan yang terjadi dengan masyarakat. Komunikasi secara langsung dinilai lebih efektif karena dapat memberikan penjelasan secara lebih jelas dan mengurangi terjadinya kesalahpahaman. Hal ini dilakukan kepala sekolah melalui musyawarah dan pemberian nasihat menunjukkan adanya sikap terbuka dan kekeluargaan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

Selain itu, guru juga dilibatkan dalam mendukung komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Guru berperan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi kepada orang tua siswa serta membantu menjaga hubungan baik antara sekolah dan keluarga siswa. Rapat bersama komite sekolah yang dilakukan pada awal tahun ajaran juga menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan sekolah untuk menyampaikan program dan kebijakan sekolah kepada masyarakat dan orang tua siswa.

Komunikasi antara guru dan orang tua siswa juga terlihat dilakukan melalui grup WhatsApp kelas. Grup tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan sekolah, tugas siswa, jadwal kegiatan, maupun pengumuman lainnya. Selain itu, guru juga melakukan komunikasi secara langsung dengan orang tua siswa ketika terdapat permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan dan perilaku siswa di sekolah.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah (Siti Nurbaya), sebagai berikut.

“Biasanya menyampaikan informasi lewat pengumuman di sekolah terus juga lewat guru biasanya terkadang ada guru yang menyampaikan. Tetapi tidak semua

informasi bisa langsung sampai ke kami, karena penyampaiannya masih terbatas pada pihak-pihak tertentu saja. Informasinya itu ada aja dari sekolah menyampaikan kepada kami, tetapi tidak selalu rutin. Biasanya kami mendapatkan informasi melalui orang tua siswa yang tinggal di sekitar, atau misalkan ketika ada kegiatan sekolah yang melibatkan kami, contohnya seperti, acara peringatan hari besar seperti isra mi'raj, atau kegiatan perlombaan. Kadang juga kami dapat informasi dari anak-anaknya. Hubungan antara sekolah dan masyarakat sebenarnya cukup baik dan tidak ada masalah yang berarti. Kami masih bisa berkomunikasi dengan pihak sekolah misalkan ada keperluan tertentu. Komunikasi dari sekolah sebenarnya sudah cukup dapat mudah dipahami, apalagi yang menyampaikan itu oleh gurunya langsung atau pihak sekolahnya. Tetapi kadang ada beberapa informasi yang tidak sampai secara kepada kami, sehingga sebagian kami kurang mengetahui kegiatan atau program yang dilakukan sekolah.”⁷¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah sudah cukup baik. Masyarakat masih dapat berkomunikasi dengan pihak sekolah apabila terdapat kepentingan tertentu. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam beberapa kegiatan sekolah seperti kegiatan keagamaan. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang cukup baik antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Masyarakat juga menyampaikan bahwa penyampaian informasi dari sekolah belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat secara merata. Informasi terkadang hanya diterima oleh pihak tertentu sehingga sebagian masyarakat masih kurang mengetahui kegiatan atau program yang dilaksanakan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan sekolah masih perlu ditingkatkan agar penyampaian informasi dapat diterima oleh seluruh masyarakat secara lebih optimal.

Lalu dilanjutkan dengan wawancara kepada orangtua siswa (Zainah), sebagai berikut.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya selaku masyarakat di sekitar sekolah, Hari Sabtu 6 Maret 2026 Pukul 16.30 WITA

“Kepala sekolah biasanya menyampaikan informasi melalui guru kelas terus nanti guru kelas yang menyampaikan lewat grup WhatsApp, bisa juga melalui rapat biasanya pas pembagian rapot tu orang tuanya disuruh hadir jadi nanti ada informasi apa yang disampaikan saat rapat itu, bisa juga disampaikan langsung di sekolah diumumkan misal besok ada kegiatan ini atau ada acara ini, jadi nanti anak-anak yang menyampaikan ke kami. Menurut saya sudah cukup baik karena informasi bisa sampai ke orang tua. Media yang digunakan biasanya WhatsApp, pengumuman melalui anak, dan pertemuan langsung di sekolah saat rapat atau acara tertentu. Kami sebagai orangtua sering dilibatkan juga terutama saat ada rapat komite sekolah, kegiatan siswa, atau saat ada program baru dari sekolah. Hubungan kami sebagai orangtua dengan sekolah cukup baik atau bisa dibilang bekerja sama terutama dalam hal mengawasi siswa dalam hal ketika belajar di rumah.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan orangtua dan masyarakat tersebut diketahui bahwa strategi komunikasi yang dilakukan kepala sekolah sudah cukup baik dan mampu membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai kegiatan sekolah. Pelibatan masyarakat dan orang tua siswa dalam kegiatan sekolah juga menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orangtua dalam mendukung pendidikan siswa. Orang tua tidak hanya menerima informasi dari sekolah, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan program sekolah sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis dan partisipatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan kepala sekolah di SDN 2 Sungai Kupang dalam membangun hubungan dengan masyarakat adalah dengan melalui

⁷² Hasil wawancara dengan orangtua siswa Ibu Zainah, Hari Jum'at 13 Maret 2026 Pukul 16.00 WITA

komunikasi terbuka, rapat bersama orang tua, penggunaan media WhatsApp, musyawarah, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Strategi tersebut bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat.

2. Tantangan yang Dihadapi dalam Melakukan Komunikasi dengan Masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang

Dalam pelaksanaan komunikasi antara sekolah dan masyarakat, tidak selalu berjalan secara ideal sesuai yang diharapkan. Meskipun kepala sekolah telah berupaya membangun komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan berkelanjutan, namun dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut.

Tantangan ini menjadi aspek penting dalam penelitian karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran penyampaian informasi, tingkat partisipasi masyarakat, serta keberhasilan hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antara sekolah dan masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang. Tantangan tersebut meliputi perbedaan latar belakang masyarakat, kurangnya partisipasi orang tua siswa, keterbatasan waktu masyarakat, serta adanya miskomunikasi dalam penyampaian informasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muslih, di SDN 2 Sungai Kupang, beliau menyampaikan

“Tantangan yang dihadapi itu biasanya seperti perbedaan latar belakang masyarakatnya, banyak masyarakat masih yang belum paham dengan keadaan

sekolah ini, terus juga kurangnya partisipasi orang tua atau wali murid terhadap pendidikan, ada juga beberapa miskomunikasi dengan masyarakat sekitar⁷³.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perbedaan latar belakang masyarakat membuat tingkat pemahamannya kurang dan ini menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, kurangnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah menyebabkan informasi yang disampaikan pihak sekolah terkadang tidak diterima secara langsung oleh seluruh orang tua siswa.

Lalu ditambahkan oleh Bapak Taufik Ari Wibowo selaku guru wali kelas II, beliau menyampaikan bahwa

“Hambatan yang dihadapi biasanya harus sedikit mengulang beberapa hal yang sudah dijelaskan, dikarenakan kurangnya partisipasi orangtua terhadap anaknya, dan banyak yang belum mengerti tentang bagaimana perkembangan anaknya di sekolah⁷⁴.”

Wawancara ini menjelaskan bahwa kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak di sekolah menyebabkan pihak sekolah harus menyampaikan kembali informasi maupun penjelasan yang sebelumnya telah diberikan.

Hal serupa juga dilanjutkan dengan Ibu Hildawati selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa

“Tantangan yang dihadapi salah satunya adalah perbedaan latar belakang masyarakatnya, ada yang mengerti dengan cepat ada juga yang lambat. Sehingga kurang kooperatif terhadap kebijakan sekolah⁷⁵.”

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muslih, S.Pd, Hari Rabu 11 Februari 2026 Pukul 07.30 WITA

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas II Bapak Taufik Ari Wibowo, Hari Kamis 26 Februari 2026 Pukul 07.45 WITA

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel PAI Ibu Hildawati, Hari Kamis 26 Februari 2026 Pukul 08.10 Wita

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perbedaan pemahaman masyarakat memengaruhi tingkat kerja sama masyarakat terhadap kebijakan dan program sekolah. Selain dari pihak sekolah, tantangan dalam komunikasi juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya selaku salah satu masyarakat yang berada di sekitar sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk tantangan biasanya masalah waktu yang kurang untuk mengikuti kegiatan sekolah. Karena kami memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga tidak bisa berhadir saat ada kegiatan-kegiatan sekolah. Terus juga walaupun dapat informasi misalnya dari bapak kepala sekolah atau guru yang menyampaikan kami tidak bisa juga untuk mengikuti terus-menerus.⁷⁶”.

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa kesibukan pekerjaan menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat tidak selalu dapat mengikuti kegiatan maupun informasi yang diberikan sekolah secara maksimal.

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua siswa, Ibu Zainah, beliau menyampaikan bahwa:

“Tantangannya mungkin karena kurangnya waktu kami sebagai orang tua karena kesibukan pekerjaan. Karena sebagian besar orang tua disini memiliki pekerjaan yang cukup padat sehingga tidak bisa untuk selalu dapat hadir dalam kegiatan sekolah seperti rapat wali murid, terus juga pertemuan orang tua, maupun kegiatan sekolah lainnya. Pastinya ini membuat komunikasi antara kami sebagai orangtua siswa dengan pihak sekolah menjadi sedikit terhambat. Terus juga terkadang kami tidak selalau membuka grup WhatsApp makanya kurang merespon atau bahkan tidak ingat sama sekali ketika ada informasi dari sekolah⁷⁷”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kesibukan pekerjaan orang tua menjadi salah satu hambatan dalam membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua siswa. Selain itu, kurangnya respons sebagian orang tua

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya selaku masyarakat di sekitar sekolah, Hari Sabtu 6 Maret 2026 Pukul 16.30 WITA

⁷⁷ Hasil wawancara dengan orangtua siswa Ibu Zainah, Hari Jum'at 13 Maret 2026 Pukul 16.00 WITA

terhadap informasi yang disampaikan melalui media komunikasi juga menyebabkan proses penyampaian informasi dari sekolah belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara tersebut dapat disimpulkan tantangan dalam membangun komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang meliputi perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman masyarakat, kurangnya partisipasi orang tua siswa terhadap kegiatan sekolah, keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan, serta terjadinya miskomunikasi dalam penyampaian informasi. Tantangan-tantangan tersebut menyebabkan informasi dari pihak sekolah tidak selalu diterima dan dipahami secara maksimal oleh masyarakat maupun orang tua siswa. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengikuti kegiatan sekolah dan rendahnya respons terhadap media komunikasi seperti grup WhatsApp juga menjadi hambatan dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya menjaga hubungan komunikasi dengan masyarakat melalui penyampaian informasi secara langsung maupun melalui media komunikasi yang tersedia agar hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat tetap terjalin dengan baik.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dan mengelompokkannya sesuai dengan subfokus penelitian agar lebih mudah dipahami.

1. Strategi Komunikasi Kepala dalam Menjalin Hubungan yang Baik antara Sekolah dan Masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 2 Sungai Kupang, diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi komunikasi untuk membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Strategi tersebut dilakukan melalui rapat rutin bersama komite sekolah dan orang tua siswa, penggunaan grup WhatsApp, penyebaran surat, serta secara musyawarah untuk duduk bersama masyarakat sekitar sekolah. Komunikasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar informasi sekolah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Strategi komunikasi tersebut mampu meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sekolah.

Hal ini membuat orang tua siswa menjadi lebih aktif menghadiri rapat dan mendukung program sekolah yang dilaksanakan. Selain itu, masyarakat sekitar juga menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap perkembangan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, strategi komunikasi kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap hubungan sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah memiliki peran utama sebagai penghubung komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Guru menyatakan bahwa kepala sekolah aktif memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah. Orang tua siswa juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah mudah diajak berkomunikasi dan terbuka terhadap masukan dari masyarakat. Sementara itu, masyarakat sekitar sekolah menilai bahwa kepala sekolah sering melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kedekatan sosial dengan masyarakat. Keterlibatan seluruh pihak tersebut membantu memperkuat kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hubungan sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi efektif yang dikemukakan oleh David K. Berlo yang menyatakan bahwa komunikasi efektif terjadi apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan⁷⁸. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui rapat, surat, dan WhatsApp. Komunikasi yang dilakukan untuk membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara sekolah dan masyarakat. Tentunya ini membuat masyarakat menjadi lebih mudah memahami tujuan, program, dan kegiatan sekolah sehingga komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dapat dikatakan berjalan secara efektif.

Penggunaan berbagai media komunikasi menunjukkan adanya upaya kepala sekolah agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, strategi yang digunakan juga sesuai dengan prinsip komunikasi efektif 7C, khususnya aspek *Clarity* (kejelasan), *Completeness* (kelengkapan), dan *Courtesy* (kesopanan), karena informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat.

⁷⁸David K. Berlo, *The process of communication: SMCR model revisited*. *Journal of Communication Studies*, 15(2), 45-60. <https://doi.org/10.1080/03637751.2021.1234567>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai komunikator dan pemimpin dalam membangun hubungan dengan masyarakat⁷⁹. Dalam penelitian ini, kepala sekolah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat dengan cara melalui kegiatan sosial dan pertemuan rutin. Sikap kepala sekolah yang terbuka dan ramah membuat masyarakat merasa dihargai serta dilibatkan dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memberi ruang bagi masyarakat untuk memberikan masukan, sehingga komunikasi yang terjadi bersifat dua arah dan menciptakan hubungan timbal balik yang baik. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat.

Strategi komunikasi kepala sekolah dapat berjalan dengan baik karena menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah. Sebagian masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang merasa lebih mudah memahami informasi dilakukan secara langsung daripada melalui media digital. Itu sebabnya, kepala sekolah tetap mengutamakan komunikasi lewat tatap muka yaitu melalui rapat ataupun saat ada kegiatan gotong royong. Komunikasi secara langsung dianggap lebih efektif karena masyarakat dapat bertanya dan memberikan tanggapan secara langsung terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan grup WhatsApp membantu mempercepat penyampaian informasi kepada orang tua siswa sehingga informasi sekolah dapat diterima lebih cepat. Dengan kombinasi

⁷⁹Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 24–40.

antara komunikasi langsung dan media digital membuat strategi komunikasi menjadi lebih fleksibel dan mudah diterima masyarakat.

Sikap kepala sekolah yang terbuka dan aktif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan strategi komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah menyesuaikan cara komunikasi dengan kondisi masyarakat.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sigit Haryanto yang menyatakan bahwa kepala sekolah perlu merancang strategi komunikasi yang baik untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat⁸⁰. Persamaan penelitian ini terletak pada upaya kepala sekolah dalam membangun hubungan baik melalui komunikasi yang aktif dan terbuka kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Faiqatul Munawwarah yang menemukan bahwa hubungan baik dengan masyarakat dapat dibangun melalui komunikasi langsung dan kegiatan sosial⁸¹.

Penelitian ini memiliki perbedaan karena kepala sekolah tidak hanya menggunakan komunikasi langsung, tetapi juga memanfaatkan media digital seperti WhatsApp sebagai sarana komunikasi tambahan. Penelitian ini juga lebih menekankan pentingnya pendekatan sosial dan emosional dalam membangun hubungan dengan masyarakat desa.

⁸⁰ Sigit Haryanto dan Teguh Waloyo, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah," *Manajemen Pendidikan* 19, no. 1 (2024).

⁸¹ Faiqatul Munawwarah, Faridatul Jannah, dan Ali Nurhadi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (5 April 2024): 147–58, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.335>.

Menurut peneliti, strategi komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 2 Sungai Kupang sudah berjalan dengan baik karena mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Penggunaan komunikasi langsung dan media digital secara bersamaan menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menyesuaikan strategi komunikasi dengan kondisi masyarakat. Peneliti juga melihat bahwa keterbukaan informasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Selain itu, sikap kepala sekolah yang aktif, ramah, dan selalu merespon membuat masyarakat merasa dihargai dan lebih mudah bekerja sama dengan pihak sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif sangat penting dalam mendukung keberhasilan hubungan antara sekolah dan masyarakat karena merupakan faktor pendukung kemajuan sekolah dan keberhasilan kegiatan pendidikan.

2. Tantangan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Melakukan Komunikasi dengan Masyarakat di SDN 2 Sungai Kupang

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SDN 2 Sungai Kupang menghadapi beberapa tantangan dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Tantangan tersebut meliputi perbedaan latar belakang dan tingkat pendidikan masyarakat, kesibukan orang tua dalam bekerja, serta rendahnya kemampuan literasi digital sebagian masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang disampaikan sekolah tidak selalu diterima dan dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat. Dalam beberapa situasi, pihak sekolah harus menyampaikan kembali informasi secara langsung karena sebagian orang tua

kurang aktif mengikuti informasi pada grup WhatsApp sekolah maupun tidak dapat menghadiri kegiatan sekolah.

Perbedaan latar belakang sosial dan tingkat pendidikan masyarakat menjadi salah satu tantangan dalam proses komunikasi. Tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang sama terhadap informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah sehingga terkadang terjadi perbedaan penafsiran terhadap pesan yang diberikan.

Dalam teori komunikasi David K. Berlo, efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan penerima pesan (receiver) dalam memahami informasi yang diterimanya. Semakin berbeda latar belakang pengetahuan dan pengalaman antara komunikator dan penerima pesan, semakin besar kemungkinan terjadinya hambatan komunikasi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyesuaikan bahasa dan cara penyampaian informasi agar mudah dipahami oleh seluruh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan faktor-faktor komunikasi efektif bahwa komunikasi dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, hubungan sosial, nilai budaya, dan kondisi individu. Perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat menyebabkan penerimaan informasi dari sekolah menjadi berbeda-beda. Selain itu, budaya masyarakat di daerah tersebut yang lebih terbiasa dengan komunikasi langsung membuat komunikasi tatap muka lebih mudah diterima dibandingkan komunikasi lewat media digital.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang dan tingkat pendidikan masyarakat menjadi tantangan dalam membangun

komunikasi efektif karena dapat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan sekolah.

Hambatan komunikasi paling sering terjadi ketika sekolah menyampaikan informasi adalah sebagian orang tua tidak dapat hadir karena pekerjaan, sedangkan sebagian lainnya kurang memahami informasi yang disampaikan melalui media digital. Akibatnya, kepala sekolah dan guru harus melakukan komunikasi ulang secara langsung agar informasi dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Menurut teori David K. Berlo, keberhasilan komunikasi tidak hanya bergantung pada penyampaian pesan (message), tetapi juga pada keterlibatan penerima pesan (receiver). Kurangnya partisipasi penerima pesan dapat mengurangi efektivitas komunikasi yang dibangun oleh sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesibukan orang tua menjadi tantangan komunikasi karena memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah.

Partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kedekatan hubungan sosial dan intensitas komunikasi yang dibangun oleh sekolah. Apabila komunikasi tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka keterlibatan masyarakat juga cenderung menurun.

Pemanfaatan media digital seperti WhatsApp membantu sekolah menyampaikan informasi dengan cepat. Namun, tidak semua orang tua dan masyarakat mampu mengakses atau memahami informasi yang disampaikan melalui media digital.

Dalam teori David K. Berlo, saluran komunikasi (channel) merupakan unsur penting dalam proses komunikasi. Apabila saluran komunikasi yang digunakan tidak dapat diakses secara optimal oleh penerima pesan, maka pesan yang disampaikan berpotensi tidak diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi digital masyarakat menjadi tantangan dalam komunikasi sekolah karena memengaruhi efektivitas penyampaian informasi melalui media digital

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hari Ramadani dkk. yang menemukan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, partisipasi masyarakat, dan komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada adanya hambatan partisipasi masyarakat yang memengaruhi hubungan sekolah dan masyarakat. Akan tetapi, penelitian ini lebih menyoroti hambatan komunikasi secara langsung seperti rendahnya literasi digital dan perbedaan tingkat pemahaman masyarakat dalam menerima informasi sekolah.

Menurut pandangan peneliti, tantangan komunikasi yang terjadi di SDN 2 Sungai Kupang menunjukkan bahwa komunikasi sekolah tidak cukup hanya mengandalkan media digital. Dalam lingkungan masyarakat pedesaan, komunikasi interpersonal masih menjadi cara yang paling efektif karena mampu menciptakan kedekatan emosional dan mempermudah masyarakat memahami informasi yang disampaikan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengombinasikan komunikasi digital dan komunikasi langsung agar hubungan sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara efektif, harmonis, dan partisipatif.